

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan melalui Digitalisasi Pencatatan pada Usaha Mikro dan Kecil

Titik Misriati^{1*}, Eka Dyah Setyaningsih¹, Riska Aryanti²

¹ Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Email: ¹*titik.tmi@bsi.ac.id, ²eka.edy@bsi.ac.id, ³riska.rts@bsi.ac.id

(*: coresponding author)

Abstrak—Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian lokal, termasuk di Kota Bekasi. Namun, tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola dan mencatat keuangan secara efektif. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan manual yang berisiko menimbulkan kesalahan, kehilangan data, dan kesulitan dalam menganalisis kondisi keuangan. Selain itu, tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan keluarga menyebabkan ketidakjelasan dalam perhitungan laba-rugi dan perencanaan modal. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan aplikasi keuangan digital juga menjadi kendala yang signifikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM Kota Bekasi agar mampu naik kelas melalui inovasi digital dalam pencatatan keuangan. Mitra kegiatan adalah pelaku UMKM di wilayah Kota Bekasi yang belum menerapkan sistem pencatatan digital. Metode pelaksanaan meliputi tahapan analisis kebutuhan, pelatihan literasi keuangan, pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan digital, dan evaluasi tingkat pemahaman melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman dan penerapan manajemen keuangan digital sebesar 80%. Pelaku usaha menjadi lebih disiplin dalam mencatat transaksi, mampu memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memahami perhitungan laba-rugi dengan lebih akurat. Selain memberikan dampak ekonomi, kegiatan ini juga menumbuhkan perubahan sosial berupa terbentuknya komunitas UMKM Digital Bekasi sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan. Inovasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan daya saing pelaku UMKM menuju transformasi ekonomi berbasis teknologi.

Kata Kunci: UMKM; Manajemen Keuangan; Digitalisasi; Pencatatan Keuangan; Pemisahan Keuangan Usaha-Keluarga.

Abstract—Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving the local economy, including in the city of Bekasi. However, the main challenge faced by MSME players is their low capacity to manage and record finances effectively. Most business owners still use manual recording methods, which risk errors, data loss, and difficulties in analyzing financial conditions. In addition, the lack of separation between business and family finances causes uncertainty in profit and loss calculations and capital planning. The lack of knowledge about the use of digital financial applications is also a significant obstacle. This community service activity aims to empower MSMEs in Bekasi City to move up the ladder through digital innovation in financial recording. The partners in this activity are MSMEs in the Bekasi City area that have not yet implemented a digital recording system. The implementation method includes stages of needs analysis, financial literacy training, assistance in using digital recording applications, and evaluation of the level of understanding through pre-tests and post-tests. The results of the activity show an average increase in understanding and application of digital financial management of 80%. Business owners have become more disciplined in recording transactions, able to separate business and personal finances, and understand profit and loss calculations more accurately. In addition to its economic impact, this activity has also fostered social change in the form of the Bekasi Digital MSME community, which serves as a platform for continuous learning. Digital innovation has proven effective in increasing the professionalism and competitiveness of MSME players towards a technology-based economic transformation.

Keywords: MSMEs; Financial Management; Digitization; Financial Recording; Separation of Business and Family Finances.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional, termasuk di Kota Bekasi (Kurniawan et al., 2025; Siswanti, 2020; Sugiri, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2023), tercatat sebanyak 15.156 pelaku UMKM di Kota Bekasi. Secara nasional, kontribusi UMKM terhadap PDB adalah lebih dari 61% dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia. Kontribusi yang signifikan secara nasional ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bekasi juga memberikan kontribusi besar terhadap PDRB setempat. Namun, meskipun secara kuantitas berkembang pesat, kualitas pengelolaan usaha masih menjadi tantangan (Desi Safitri, 2024; Jusuf et al., 2024) terutama dalam aspek manajemen keuangan (Pratiwi et al., 2025).

Kegiatan observasi awal yang dilakukan terhadap 12 UMKM binaan program UMKM Naik Kelas di Kecamatan Bekasi Selatan menunjukkan bahwa 75% mitra masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, 75% tidak memisahkan keuangan usaha dan keluarga, serta belum 100% mengenal aplikasi keuangan digital. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan transaksi sering tidak lengkap, laporan keuangan sulit disusun, dan perhitungan laba-rugi tidak akurat. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan dalam melakukan perencanaan modal, mengatur arus kas, dan mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Selain itu, 83% pelaku UMKM tidak rutin melakukan pencatatan keuangan.

Secara sosial dan ekonomi, sebagian besar pelaku UMKM mitra memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA) dengan keterampilan digital yang terbatas. Rata-rata usia pelaku usaha adalah 35–55 tahun

dengan lama usaha antara dua hingga lima tahun. Dari sisi lingkungan usaha, sebagian besar beroperasi di wilayah padat penduduk dengan infrastruktur internet yang cukup baik, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk digitalisasi bisnis. Potensi wilayah Kota Bekasi yang berdekatan dengan DKI Jakarta menjadi peluang besar bagi UMKM untuk naik kelas melalui transformasi digital, baik dalam pemasaran maupun manajemen keuangan.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah lemahnya kapasitas manajemen keuangan (Mudmainna et al., 2025). Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual tidak hanya rentan terhadap kesalahan (Risnawati et al., 2024), tetapi juga tidak efisien dalam penyusunan laporan keuangan periodik (Syah et al., 2023). Tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keluarga menyebabkan ketidakjelasan arus kas (Sulistiyani et al., 2024), yang menghambat analisis kinerja usaha. Rendahnya literasi keuangan mengakibatkan pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana sebagai alat bantu pengelolaan keuangan (Abdullah et al., 2025).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemberdayaan melalui inovasi digital dalam pencatatan keuangan, yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan penerapan langsung aplikasi keuangan sederhana. Inovasi digital dipilih karena menawarkan efisiensi, kemudahan akses, serta kemampuan penyimpanan data yang aman dan terstruktur. Pelaku UMKM akan diperkenalkan pada penggunaan aplikasi Catatan Keuangan Usaha UMKM, yang dirancang untuk kebutuhan usaha kecil tanpa memerlukan kemampuan akuntansi kompleks. Melalui pendampingan intensif, pelaku usaha diharapkan mampu memahami prinsip pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana (laba-rugi dan arus kas), serta memisahkan pengeluaran usaha dan pribadi secara konsisten.

Kegiatan pengabdian ini juga memiliki landasan yang kuat dari berbagai kajian pengabdian sejenis. Pelatihan digitalisasi pencatatan keuangan bagi UMKM di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sempurna Kota Bekasi menunjukkan bahwa 100% dari peserta merasa antusias puas dan paham dalam menggunakan aplikasi catatan keuangan (Andaningsih et al., 2022). Penyusunan laporan keuangan digital bagi UMKM kuliner di kota Bandung mampu meningkatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta memahami penyusunan dan analisis laporan keuangan berbasis digital dengan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari 78% pada saat sebelum pelatihan menjadi 86% setelah pelatihan (Afriady et al., 2023). Pelatihan praktis pencatatan dan pelaporan keuangan digital untuk pelaku usaha serabek di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan peningkatan rata-rata 60% dalam pemahaman peserta melalui pelatihan yang mencakup pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, serta pemisahan keuangan bisnis dan pribadi, dengan seluruh peserta menilai materi dan metode pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan usaha. Program digitalisasi sistem pencatatan UMKM di Yogyakarta menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital mempercepat pembuatan laporan keuangan dari tiga hari menjadi setengah hari (Ridwan et al., 2025). Sosialisasi pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga di desa Sanankerto Kabupaten Malang meningkatkan pemahaman mengenai pendampingan akuntansi sederhana di Kabupaten Sleman meningkatkan pemahaman hingga 75% pelaku usaha (Astikawati et al., 2025). Pelatihan berbasis aplikasi pembukuan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap dasar-dasar pembukuan dari 30% menjadi 85%, dengan 90% peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan 80% telah mengimplementasikannya dalam kegiatan operasional sehari-hari (Syafnur et al., 2024). Kajian tersebut memperkuat keyakinan bahwa digitalisasi manajemen keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap profesionalisme UMKM.

Kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan yang diterapkan, yaitu mengombinasikan inovasi digital dengan strategi pemberdayaan komunitas UMKM secara terpadu. Berbeda dengan berbagai kajian terdahulu yang umumnya berfokus pada pelatihan teknis penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, kegiatan ini menekankan pada penguatan ekosistem digital melalui pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi antar pelaku usaha dalam komunitas UMKM Naik Kelas Kota Bekasi. Inovasi yang dihadirkan terletak pada pengembangan model pencatatan keuangan terstandar berbasis aplikasi lokal yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro perkotaan, sehingga mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta keberlanjutan pengelolaan keuangan usaha.

Selain itu, kegiatan ini memperluas dampak digitalisasi dengan mengintegrasikan literasi keuangan, literasi digital, dan pembentukan jejaring bisnis antar peserta. Pendekatan tersebut menciptakan transformasi digital berbasis komunitas yang tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam penggunaan teknologi, tetapi juga memperkuat profesionalisme dan daya saing UMKM dalam menghadapi ekosistem ekonomi digital. Kebaruan ini menjadikan program pengabdian lebih komprehensif dan berorientasi jangka panjang dibandingkan dengan kegiatan sejenis sebelumnya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi digital, mendorong pelaku UMKM melakukan pemisahan keuangan usaha dan keluarga secara konsisten, meningkatkan literasi keuangan digital sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis berbasis data, dan mewujudkan UMKM yang naik kelas melalui pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, dan berkelanjutan.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek manajerial, yaitu meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang terstruktur dan dapat

digunakan untuk pengambilan keputusan usaha. Kedua, aspek ekonomi, yakni meningkatnya efisiensi pengelolaan modal, pengendalian arus kas, dan kemampuan mengakses pembiayaan formal. Ketiga, aspek sosial, berupa peningkatan literasi digital dan kepercayaan diri pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi keuangan modern. Selain itu, kegiatan ini memiliki potensi jangka panjang untuk mendorong transformasi ekonomi digital daerah, dengan menjadikan UMKM sebagai pelaku aktif dalam ekosistem keuangan digital. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM yang replikatif di wilayah lain, serta mendukung program pemerintah dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal berbasis inovasi digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan penerapan inovasi (Khudri et al., 2025; M. Ramli AT et al., 2024). Pendekatan ini mengacu pada teori Community-Based (Al-Ghifary et al., 2025) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan agar tercipta perubahan berkelanjutan (Arifin, S., & Sanjaya, 2025; Faizah & Nurhadi, 2025).

Program ini dilaksanakan di bawah kemitraan dengan komunitas UMKM Naik Kelas Kota Bekasi, yang beranggotakan sekitar 500 pelaku usaha mikro dan kecil dari berbagai sektor, terutama kuliner, kerajinan tangan, dan agribisnis. Dari total anggota komunitas, 12 pelaku usaha dipilih sebagai mitra inti berdasarkan kriteria yaitu belum menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pelatihan hingga evaluasi akhir. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini berfokus pada transformasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha, yang dirancang untuk menjawab tiga persoalan utama mitra, yaitu pencatatan keuangan manual, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya literasi terhadap aplikasi keuangan digital. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi yang digunakan berupa peningkatan literasi keuangan dasar, penerapan inovasi teknologi digital melalui pelatihan penggunaan aplikasi keuangan sederhana berbasis Android menggunakan Catatan Keuangan UMKM agar pelaku usaha mampu mencatat transaksi dengan efisien dan akurat, serta pendampingan berkelanjutan yang memastikan peserta menerapkan sistem pencatatan digital secara konsisten dan mampu memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan model Participatory Action Learning System (PALS), di mana pelaku usaha berperan aktif sebagai pembelajar sekaligus pelaksana yang melakukan tindakan, refleksi, dan evaluasi secara berulang terhadap hasil penerapan. Partisipasi aktif masyarakat dalam siklus tindakan dan pembelajaran mampu menghasilkan perubahan yang lebih bermakna dan berkelanjutan dibandingkan model pelatihan konvensional. Secara sistematis, metode pelaksanaan dibagi dalam lima tahapan utama yang dituangkan pada Gambar 1, yaitu analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program dan penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan workshop, pendampingan implementasi aplikasi digital, dan evaluasi keberhasilan dan pengukuran dampak.



Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan

2.1 Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kondisi faktual mitra, khususnya dalam aspek manajemen keuangan dan literasi digital. Tim pelaksana melakukan observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur terhadap 12 pelaku UMKM. Instrumen observasi meliputi indikator pencatatan keuangan, frekuensi transaksi, pemisahan dana pribadi dan usaha, serta tingkat penggunaan teknologi.

2.2 Perencanaan Program dan Penyusunan Materi Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan berbasis needs assessment. Materi pelatihan disusun dengan mengacu pada teori financial literacy dan digital adoption framework sehingga peserta tidak hanya memahami teori akuntansi sederhana, tetapi juga mampu mengimplementasikannya melalui perangkat digital.

Materi utama meliputi dasar-dasar pencatatan keuangan usaha mikro (prinsip debit-kredit, arus kas, dan laba-rugi), pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai fondasi perencanaan keuangan, pengenalan aplikasi keuangan digital, dan simulasi penyusunan laporan keuangan digital. Selain itu, disusun pula instrumen evaluasi ketercapaian berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

2.3 Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tatap muka di Komunitas UMKM Naik Kelas Kota Bekasi dengan metode ceramah interaktif, simulasi, dan studi kasus. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan dan literasi digital. Berikutnya, diisi dengan praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan di perangkat Android peserta serta diskusi kelompok untuk membahas kendala dan strategi adaptasi dalam penerapan aplikasi digital. Setiap peserta difasilitasi untuk mengunduh aplikasi pencatatan keuangan di ponsel masing-masing. Tim pengabdian memberikan panduan dan mendampingi peserta dalam menginput transaksi harian secara langsung. Selain pelatihan tatap muka, peserta juga tergabung dalam grup WhatsApp untuk konsultasi daring dan monitoring perkembangan penggunaan aplikasi.

2.4 Pendampingan Implementasi Aplikasi Digital

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan. Setiap peserta diminta untuk menerapkan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi yang telah dipilih. Tim pengabdian melakukan monitoring mingguan melalui checklist evaluasi digital. Indikator keberhasilan tahap ini meliputi:

- a. Persentase peserta yang menggunakan aplikasi secara aktif minimal tiga minggu berturut-turut.
- b. Ketepatan input data transaksi.
- c. Konsistensi pemisahan keuangan usaha dan keluarga.

Pendekatan yang digunakan dalam tahap ini adalah Participatory Action Learning System (PALS), di mana setiap pelaku usaha tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga reflektor terhadap hasil penerapan di lapangan.

2.5 Evaluasi Keberhasilan dan Pengukuran Dampak

Evaluasi dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan digital. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dan refleksi kelompok guna menilai perubahan perilaku peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan, mencakup tahapan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi hasil penerapan teknologi pencatatan keuangan digital. Kegiatan ini melibatkan 12 pelaku usaha mikro dan kecil yang tergabung dalam komunitas UMKM Naik Kelas Kota Bekasi, dengan bidang usaha beragam seperti kuliner, kerajinan, dan agrobisnis. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara terstruktur, akurat, dan efisien melalui penerapan aplikasi digital sederhana.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan umum yang dihadapi mitra, yaitu pencatatan keuangan manual yang tidak sistematis, tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keluarga, serta rendahnya pemahaman terhadap penggunaan tools digital akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku usaha kesulitan dalam menentukan laba-rugi, mengatur arus kas, dan mengambil keputusan bisnis berbasis data. Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan dan penerapan aplikasi keuangan digital ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Penerapan Aplikasi Keuangan Digital

Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan dan penerapan aplikasi keuangan digital pada gambar 2 dilaksanakan secara tatap muka di ruang pertemuan Komunitas UMKM Naik Kelas Kota Bekasi. Dalam kegiatan ini, para pelaku usaha mikro dilatih untuk memahami konsep dasar manajemen keuangan sekaligus

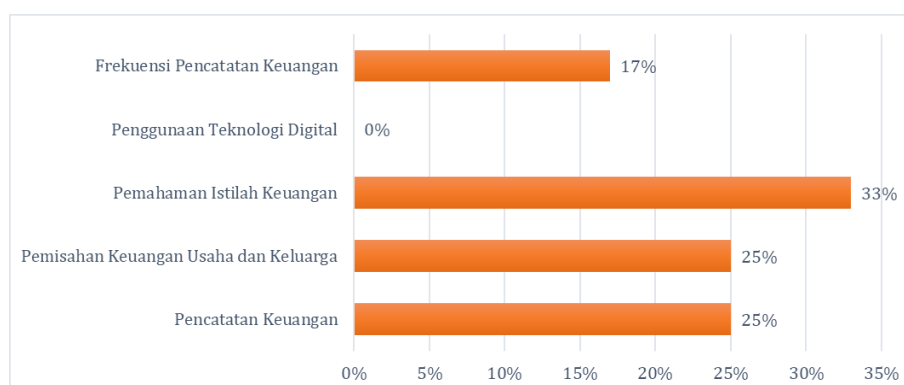
mempraktikkan penggunaan aplikasi digital Catatan Keuangan Usaha UMKM melalui metode ceramah interaktif, simulasi, dan studi kasus. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, melakukan instalasi aplikasi, mencatat transaksi harian, dan menyusun laporan laba rugi sederhana dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan, dari sistem manual menuju pencatatan digital yang lebih akurat dan efisien. Pelatihan yang tergambar pada Gambar 2 menjadi titik awal transformasi digital bagi pelaku usaha mikro dalam menciptakan manajemen keuangan yang tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Partisipasi aktif mitra selama kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan digital. Dari sisi sosial, terbentuknya komunitas UMKM Digital Bekasi menjadi sarana berkelanjutan bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan membantu rekan lain dalam menerapkan aplikasi keuangan. Hal ini memperkuat semangat kolaborasi dan memperluas dampak program di luar peserta inti. Dampak jangka pendek dari kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan teknis dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan digital. Dampak jangka menengah terlihat dari perubahan perilaku keuangan yang lebih disiplin, transparan, dan berbasis data. Sedangkan dampak jangka panjangnya adalah peningkatan profesionalisme dan daya saing pelaku usaha.

3.2 Dampak Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, dilakukan survei awal menggunakan kuesioner aspek manajemen terhadap 12 pelaku UMKM Naik Kelas Kota Bekasi yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan, dan agribisnis. Survei ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi faktual dalam pengelolaan keuangan mitra. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan belum mengenal aplikasi keuangan digital.

Gambar 3 menunjukkan kondisi awal manajemen keuangan mitra UMKM Naik Kelas Kota Bekasi sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian.



Gambar3. Grafik Kondisi Manajemen Keuangan Sebelum Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil survei awal yang ditunjukkan gambar 3, terlihat bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan. Sebanyak 75% mitra masih mencatat transaksi secara manual menggunakan buku tulis atau kertas lepas, sementara 25% lainnya tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menyebabkan banyak transaksi tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga perhitungan laba dan arus kas menjadi tidak akurat. Selain itu, hanya 25% pelaku usaha yang telah mencoba memisahkan keuangan usaha dan keluarga, sedangkan 75% lainnya masih mencampurkan pengeluaran rumah tangga dengan modal usaha. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan keuangan dan menentukan keuntungan riil. Dari sisi pemahaman istilah keuangan, 33% responden sudah cukup mengenal istilah dasar seperti modal, omzet, dan laba, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya benar karena sebagian masih menganggap omzet sama dengan keuntungan.

Kelemahan paling signifikan terlihat pada penggunaan teknologi digital. Sebelum pelatihan, tidak ada peserta yang menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat transaksi. Rendahnya literasi digital dan anggapan bahwa penggunaan aplikasi akan menambah beban kerja menjadi penyebab utama rendahnya adopsi teknologi ini. Frekuensi pencatatan transaksi juga menunjukkan kelemahan yang mencolok. Hanya 17% pelaku usaha yang melakukan pencatatan keuangan setiap hari, sementara sebagian besar melakukannya secara tidak teratur. Data tersebut memperkuat kesimpulan bahwa sebelum kegiatan pengabdian, pelaku UMKM masih berada pada tahap pengelolaan keuangan tradisional yang minim akurasi, belum efisien, dan belum memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pencatatan keuangan.

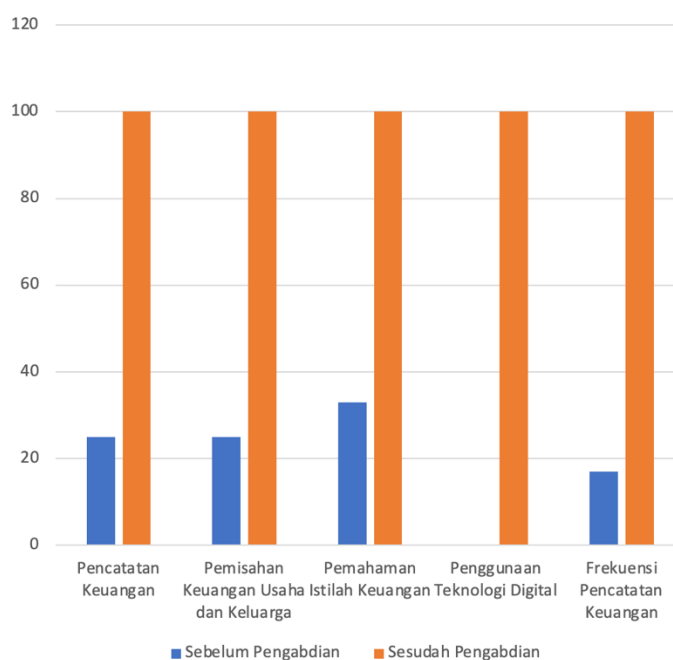
Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kelemahan utama mitra terletak pada aspek literasi keuangan dan kemampuan teknologi digital. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya efisiensi, transparansi, dan

kemampuan perencanaan modal. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang terdiri atas pelatihan literasi keuangan, pendampingan penerapan aplikasi digital, serta evaluasi hasil melalui pre-test dan post-test, terjadi perubahan yang signifikan pada perilaku dan keterampilan manajemen keuangan peserta, sebagaimana disajikan pada tabel 1 dan gambar 4.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Aspek yang Diukur	Sebelum Pengabdian (%)	Sesudah Pengabdian (%)	Peningkatan (%)
Pencatatan Keuangan	25	100	75
Pemisahan Keuangan Usaha dan Keluarga	25	100	75
Pemahaman Istilah Keuangan	33	100	67
Penggunaan Teknologi Digital	0	100	100
Frekuensi Pencatatan Keuangan	17	100	83
Rata-rata Peningkatan			80

Tabel 1 menggambarkan perubahan signifikan pada berbagai aspek manajemen keuangan pelaku UMKM Naik Kelas Kota Bekasi setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada digitalisasi pencatatan keuangan. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang sangat tinggi, dengan rata-rata peningkatan keseluruhan mencapai 80%.

**Gambar 4.** Grafik Evaluasi Peningkatan Level Keberdayaan Mitra

Pada aspek pencatatan keuangan pada gambar 4, terjadi lonjakan dari 25% sebelum kegiatan menjadi 100% sesudah kegiatan. Artinya, seluruh peserta kini telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi dan terdokumentasi, sebagian besar menggunakan aplikasi digital. Aspek pemisahan keuangan usaha dan keluarga juga meningkat secara drastis dari 25% menjadi 100%, menandakan bahwa seluruh pelaku usaha telah memahami pentingnya memisahkan dana pribadi dari keuangan usaha agar perhitungan laba-rugi menjadi lebih akurat. Dari sisi pemahaman istilah keuangan, peningkatan dari 33% menjadi 100% menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Peserta kini memahami perbedaan antara omzet, modal, laba, dan arus kas, serta mampu menyusun laporan sederhana.

Aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah penggunaan teknologi digital, yang naik dari 0% sebelum kegiatan menjadi 100% setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil beradaptasi dan menerapkan aplikasi pencatatan keuangan digital dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Sementara itu, frekuensi pencatatan keuangan meningkat dari 17% menjadi 100%, mencerminkan perubahan perilaku yang positif di mana pelaku UMKM kini melakukan pencatatan transaksi secara rutin setiap hari. Secara keseluruhan, hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan

kemampuan teknis peserta dalam pencatatan keuangan, tetapi juga mengubah pola pikir dan kebiasaan manajerial menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional, transparan, dan berbasis teknologi digital.

Kegiatan ini memberikan nilai tambah dalam tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan manajerial. Setelah pelatihan, pelaku usaha dapat menghitung laba-rugi secara mandiri dan mengontrol arus kas dengan lebih efektif. Sebanyak 83% mitra melaporkan bahwa jumlah keuntungan bersih per bulan dapat diketahui dengan pasti, sedangkan sebelumnya hanya memperkirakan berdasarkan saldo akhir atau sisa kas. Beberapa pelaku usaha melaporkan peningkatan efisiensi biaya operasional sekitar 10–15% karena pencatatan digital membantu mengidentifikasi pengeluaran tidak produktif. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan bukan hanya meningkatkan efisiensi teknis, tetapi juga membangun perilaku ekonomi baru di kalangan pelaku UMKM. Dalam konteks kegiatan ini, pelaku usaha merasakan manfaat langsung dari aplikasi digital yakni kecepatan, kemudahan, dan keakuratan dalam pencatatan sehingga mendorong tingkat penerimaan teknologi yang tinggi.

Kegiatan ini memunculkan perubahan perilaku kolektif dalam komunitas UMKM. Peserta yang sebelumnya enggan menggunakan teknologi kini aktif berbagi pengalaman dan saling mendampingi dalam kelompok. Dari sisi manajemen usaha, terjadi peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan. Sebelum pelatihan, hanya 13% pelaku UMKM yang memiliki buku laporan keuangan terpisah. Setelah pelatihan, 100% peserta mampu menghasilkan laporan digital melalui aplikasi, yang meliputi catatan transaksi, arus kas, serta laporan laba-rugi sederhana. Hal ini meningkatkan kredibilitas pelaku UMKM di mata lembaga pembiayaan dan membuka peluang pengajuan kredit berbasis data keuangan digital.

Selain itu, dari perspektif sosial, kegiatan ini memperlihatkan proses empowerment (pemberdayaan) yang nyata: pelaku usaha tidak lagi menjadi penerima pasif, tetapi aktor utama dalam perubahan. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri untuk berinovasi dan berbagi pengalaman. Dalam konteks ekonomi daerah, keberhasilan kegiatan ini memiliki implikasi strategis bagi penguatan ekonomi lokal Kota Bekasi. Dengan meningkatnya kapasitas manajemen keuangan pelaku UMKM, potensi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga meningkat, karena pelaku usaha kini memiliki data keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kapasitas manajemen keuangan pelaku UMKM. Melalui tahapan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, pelaku usaha mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menghitung laba-rugi secara akurat menggunakan aplikasi digital. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman dan penerapan sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah menguasai konsep dan praktik manajemen keuangan digital dengan baik. Selain menghasilkan peningkatan efisiensi dan transparansi keuangan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku sosial berupa pembentukan komunitas UMKM Digital Bekasi sebagai wadah belajar dan berbagi pengalaman antar pelaku usaha. Meskipun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan literasi digital bagi peserta berusia lanjut dan kendala jaringan internet di beberapa wilayah. Hambatan tersebut membuka peluang untuk mengembangkan program lanjutan dengan pendekatan *blended learning* (tatap muka dan daring), serta menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam memperluas implementasi aplikasi keuangan digital. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat berfokus pada pelatihan analisis laporan keuangan digital, perencanaan pajak, dan akses pembiayaan usaha agar UMKM Kota Bekasi semakin mandiri, profesional, dan berdaya saing di era transformasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, Tahun Pendanaan 2025 atas dukungan finansial yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Inka Viona, A., & Tri Wulandari, A. (2025). Pelatihan Pencatatan Laporan Akuntansi Pada Pelaku Usaha Industri Kreatif Berbasis Digital. *PROFICIO*, 6(2), 949–953. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4918>
- Afriady, A., Burhany, D. I., Sembiring, E. E., Suwondo, S., & Irawan, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Aplikasi "Si Apik" Bagi Pelaku UMKM Kuliner Kota Bandung. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 422–436. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7323>

- Al-Ghifary, A., Fazriah, S., Maulida, Y., Ratu, M., Meida, P., Ivanka, R., Hasmi, S., Devi, S., Rizki, M., & Nugraha, D. (2025). Community-Based Development of UMKM in Cihanyawar Village: Collaborative Approaches to Packaging, Marketing, and Halal Certification. *Help: Journal of Community Service*, 2(1), 34–46. <https://doi.org/10.62569/hjcs.v2i1.176>
- Andaningsih, I. R., Trinandari, T., Novita, N., & Kurnia, K. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 143–155. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.12038>
- Arifin, S., & Sanjaya, A. (2025). Digital marketing management through community-based training: A case study of “Go Digital UMKM” program in Surabaya. *International Journal of Economics, Science, and Education*, 3(2), 45–62.
- Astikawati, Y., Bobi, Y., Dewiati Pelipa, E., Marganingsih, A., Triana Relita, D., Suriyanti, Y., & Dominggus Sore, A. (2025). Pelatihan Penerapan Akuntansi Digital Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Usaha Bersama. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i1.125>
- Desi Safitri, R. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 428–437. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2352>
- Faizah, F. N., & Nurhadi, E. (2025). Coaching for Empowering Digital Marketing for MSMEs in Malang City: A Case Study of the Community-Based Approach: Pendampingan Pemberdayaan Digital Marketing UMKM Kota Malang: Studi Kasus Community Based Approach. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(1), 35–40.
- Jusuf, A. A. A., Oliver, Susanto, F. A., Linda, & Koeswandono, Y. K. (2024). Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Penjualan Air di Surabaya Timur. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 779–786. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i7.8895>
- Khudri, A., Hidayat, M. T., Afrizal, J. R., Sari, I. R., Amelia, M., Cahyani, K., Sivtalia, P., & Putri, S. A. D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan dan Pemasaran UMKM Di Desa Tanjung Laut. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6114>
- Kurniawan, E. N., Bintarti, S., Andi, S., Sri, W., & Hadi, A. M. (2025). Membangun Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Kedung Waringin Kabupaten Bekasi : Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pemasaran. *JPPI: Jurnal Pengabdian Pelita Insani*, 02(02), 6–12. <https://doi.org/10.71195/jppi.v2i02.35>
- M. Ramli AT, Nurlela, A., Ria Renita Abbas, Musrayani Usman, Hariashari Rahim, & Novia Fridayanti. (2024). Meningkatkan Kualitas UMKM dan Pariwisata Berkelanjutan di Takalar Melalui Pendekatan Partisipatif dan Digitalisasi. *PROFICIO*, 6(1), 805–814. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4385>
- Mudmainna, M., Masi, R., & KR Uran, B. E. (2025). Pelatihan Manajemen Usaha Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Desa Boleng. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 90–96. <https://doi.org/10.31004/dncjaa32>
- Pratiwi, A. N., Nurfiana, D. A., Wintari, R., Nahayun, O. E., & Prawita, D. (2025). Analisis Manajemen dan Tantangan UMKM Yourfav Smoothies sebagai Usaha Minuman Sehat di Imogiri, Bantul. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(06), 828–838. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i06.2297>
- Ridwan, M., Pradana, M. G., Nyamiati, R. D., Pinastawa, I. W. R., Arifuddin, N. A., Adrezo, M., & Maulana, N. (2025). Digitalisasi Sistem Keuangan UMKM: Pelatihan Praktis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Digital Untuk Pelaku Usaha Serat Agel di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1297–1308. <https://doi.org/10.51574/patikala.v4i4.3043>
- Risnawati, H., Gunawan, B., Laily Fithri, D., Rahmawati, R., Mulyani, S., Adriyani Budiman, N., & Nugraha, F. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Serta Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Jenang Kudus. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 269–276. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3.4118>
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.430>
- Sugiri, G. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM Kabupaten Bekasi. *Journal Economics and Management (JECMA)*, 4(1), 1–10.
- Sulistiyani, T., Amalya, N. T., & Harsono, Y. (2024). Peluang dan Strategi Usaha Baru Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v4i1.270>
- Syafnur, A., Muhammad, A., & Yusda, R. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Melalui Pelatihan Aplikasi Pembukuan Menuju Toko Modern di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 4(4), 145–149. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i4.747>
- Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis Penerapan SAK-EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar). *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 61–70. <https://doi.org/10.62794/jaeb.v1i2.97>